

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya dapat menyinari seluruh alam ini. Al-Qur'an memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti Zabur, Taurat dan Injil. Lebih istimewanya al-Qur'an berkenaan dengan "terpeliharanya" kitab suci ini dari tangan-tangan kotor manusia, baik dari umat islam sendiri maupun umat-umat agama lain.

Kitab al-Qur'an merupakan hidayah sepanjang zaman, al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi masalah teknologi, etika, hukum, ekonomi, biologi, kedokteran dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keistimewaan isi dari kandungan kitab suci al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya menyangkut ajaran dogmatis, tetapi juga ilmu pengetahuan. Dan salah satu ilmu pengetahuan itu adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan generasi muda, karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa kita lebih maju dimata internasional dalam segala bidang. Seiring perkembangan zaman di era globalisasi

sekarang ini, maka kebudayaan luar negeri sangat mempengaruhi kebudayaan Indonesia. Untuk itu masyarakat harus memiliki bekal pendidikan yang cukup, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama untuk dapat menyaring berbagai kebudayaan yang masuk.

Fungsi Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Fungsi Pendidikan Nasional tersebut diatas perlu diwujudkan dengan peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh pengelola dan pelaku pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sulaeman, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) SMP*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 1.

<sup>2</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

Ilmu dan pendidikan merupakan dua bagian yang tak terpisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan proses ‘*transfer*’ ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara yaitu lisan, tulisan/gambar, dan perbuatan.

Menuntut ilmu dalam Islam adalah suatu usaha untuk menghilangkan kebodohan. Dengan mempelajari ilmu-ilmu syar’i sesuai dengan al-Qur’an dan petunjuk Rasulullah Saw. akan menunjukkan jalan kebenaran serta jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Umat islam diperintahkan menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Prinsip belajar selama hidup ini merupakan ajaran islam yang penting, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yaitu:

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya: “Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati). (H.R. Ibn. Abd. Bar).”<sup>3</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi ruang dan waktu. Artinya dimanapun dan kapanpun wajib hukumnya mencari ilmu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yaitu :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang islam, laki-laki ataupun perempuan. (H.R. Bukhari dan Muslim).”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 6

<sup>4</sup> *Ibid*

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, tujuan menuntut ilmu adalah membentuk insan kamil dengan pola takwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pedoman khusus yang membuat ilmu pengetahuan secara lengkap. Adapun sumber atau pedoman khusus yang dimaksud adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.

Allah telah menurunkan *al-Qur'anul karim* sebagai petunjuk dan penerang yang kekal yang menuntun manusia kepada jalan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Allah menjadikannya sebagai mukjizat khusus bagi Nabi Muhammad Saw. Allah mengkaruniakan kepadanya berupa sunah yang memerinci dan menjelaskan kitab dalam bentuk syari'ah dan pengajaran, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat an-Nahl (16:44) sebagai berikut:



Artinya:”Dengan membawa keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”<sup>5</sup>

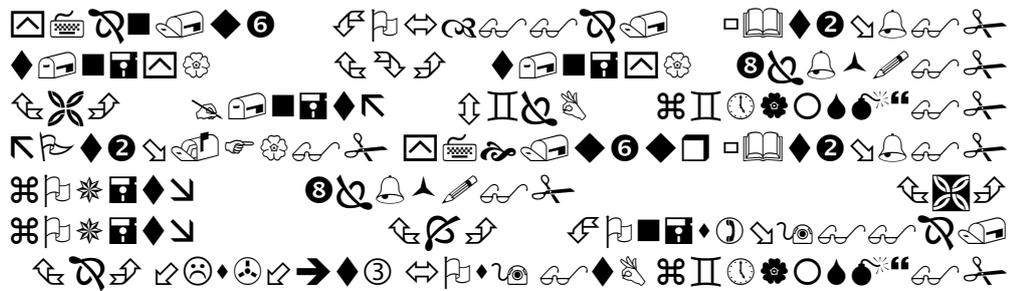
Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 408

sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan.

Pengetahuan tentang al-Qur'an tersebut dapat dipelajari dengan membaca, karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Mengingat pentingnya membaca, firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat pertama yang diturunkan yaitu surat *al-Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmullah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.<sup>6</sup>

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia yaitu generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Generasi muda nampak semakin menjauhi al-Qur'an, sehingga rumah keluarga muslim pun semakin sempit dari bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Banyak sekali faktor yang menyebabkan generasi sekarang mengalami krisis pengetahuan tentang agama terutama tentang al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut antara lain

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 1079

sempitnya pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kurangnya kurikulum keagamaan, dan sedikitnya jam pelajaran yang khusus untuk mengajarkan materi-materi keagamaan.”<sup>7</sup> Oleh karena itu generasi muda penerus bangsa ini harus dibekali dengan kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur’an yang merupakan modal dasar pemahaman dan pengamalan al-Qur’an itu sendiri.

Belajar al-Qur’an dapat dilakukan di lembaga mana saja, hal ini terjadi tidak hanya pada kelembagaan nonformal saja, seperti di lingkungan masyarakat, keluarga, pesantren dan taman pendidikan al-Qur’an, akan tetapi baca tulis al-Qur’an juga diajarkan di lingkungan kelembagaan formal, seperti sekolah dan madrasah. Di sekolah atau madrasah pendidikan baca tulis al-Qur’an telah menjadi bagian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ruang lingkup mata pelajaran PAI adalah materi-materi al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih, yang semuanya tak lepas dari materi al-Qur’an baik yang berisikan dalil-dalil al-Qur’an maupun Hadis.

Pemberian pembelajaran al-Qur’an sebaiknya melalui tripusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya lebih banyak adalah didalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil tidaknya anak dapat membaca al-Qur’an, ialah pendidikan informal di tengah keluarga.

---

<sup>7</sup> Muh. Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Cinta, 2009), h. 83.

Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) adalah sebuah lembaga Pendidikan non formal yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadis) sebagai sarana yang menentukan kemampuan menulis, membaca dan memahami al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang di dalamnya juga mengajarkan materi tajwid dan baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena akan membantu siswa agar mampu membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an. Jika siswa telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an tentulah akan lebih mudah membantu dalam menghafal, memahami, menyalin, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis serta mampu mengamalkannya yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Dalam masalah pendidikan maka tidak lepas juga dari masalah pengajaran, karena pengajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Keberhasilan suatu pengajaran merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang siswa seringkali dikaitkan dengan prestasi siswa tersebut dalam setiap bidang studi yang ditempuhnya. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor

yang ada pada diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian pendahuluan di DTA Wathoniyah Rawaurip diketahui bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa DTA Wathoniyah Rawaurip bervariasi hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai Raport (Ujian Tengah Semester Genap) kegiatan ekstrakurikuler BTQ, bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu di bawah 75 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dinyatakan belum lulus dan belum dapat memahami mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan baik, siswa yang nilai kemampuan baca tulis al-Qur'annya tinggi atau sudah tuntas KKM maka nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadis-nya pun tinggi, tapi ada juga yang nilai kemampuan baca tulis al-Qur'annya rendah atau pas KKM atau hanya lebih sedikit maka nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadis-nya ada yang lebih besar atau pun sama besar. Dari informasi yang diperoleh dari pihak sekolah juga dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai al-Qur'an Hadis-nya di bawah KKM diantaranya adalah siswa yang kemampuan baca tulis al-Qur'annya belum lancar.<sup>9</sup>

Beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal di DTA Wathoniyah Rawaurip yaitu dengan mengadakan pelajaran tambahan

---

<sup>8</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 55.

<sup>9</sup> Siti Masri'ah, *Wawancara* .(Kantor DTA Wathoniyah Rawaurip, 19 Maret 2018).

yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada hari Kamis dan hari Sabtu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan memahami tentang materi-materi yang ada pada bidang studi al-Qur'an Hadis, sehingga nilai siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis sesuai dengan KKM.

Berasumsi dengan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon".

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam kelancaran membaca al-Qur'an terhadap huruf hijaiyah yang disambung.
3. Rendahnya prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa yang belum mencapai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, guna menghindari munculnya permasalahan yang luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam Kegiatan Ektrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.
2. Prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang diambil dari nilai rapot di DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah ini berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa baik kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas III DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh data tentang seberapa baik kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas III DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon.
2. Memperoleh data tentang seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon.
3. Memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian teori ini membahas tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ), yang mendukung penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Supriyadi, al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya sebagai ibadah.<sup>10</sup>

Teori prestasi belajar yang mendukung dari penelitian ini adalah teori Syamsuddin, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar yaitu kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan

---

<sup>10</sup> Supriyadi, *Pintar Agama Islam Lengkap*, (Jombang: Lintas Media) h. 35

yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.<sup>11</sup>

Diantara kegunaan teoritis tentang kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan prestasi belajar yaitu:

- a) Memberikan sumbangan teori dalam meningkatkan pengetahuan baru untuk pengembangan keilmuan/pendidikan.
- b) Memberikan sumbangan pustaka/menambah wawasan pada penelitian lanjutan yang terkait kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan prestasi siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai suatu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru PAI maupun kepala sekolah.

### a. Bagi guru PAI.

Sebagai acuan mengajar sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat agar tujuan pembelajaran bisa dicapai.

### b. Bagi kepala DTA.

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 153

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca al-Qur'an merupakan amalan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lainnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca al-Qur'an adalah:

- a. Nilai pahala, kegiatan membaca al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan, dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan amal ibadah saja tetapi bisa menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah, pikiran kusut, dan nurani tidak tentram sehingga akan menjadi lebih tenang dan segala permasalahan akan terasa hilang.
- c. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca al-Qur'an, wajahnya akan tampak ceria dan berseri-seri karena akrab bergaul dengan kalam tuhan, dan kelak di akhirat akan menjadi syafaat atau penolong yang akan menyelamatkannya dari siksa kubur dan akhirat.

- d. Jika al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan.
- e. Menjadi manusia terbaik, sebagaimana hadis Rasulullah Saw yaitu:

عن عثمان عن النبي ص قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya:” Dari Usman dari nabi Saw. bersabda: sebaik-baik kamu ialah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”. (H.R. Al-Bukhari).<sup>12</sup>

- f. Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari Muslim bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya: "Sesungguhnya Allah Swt. akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an), dan ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lain dengannya."

#### a. Nama-Nama Al-Qur'an

Selain al-Qur'an, Allah juga memberi beberapa nama lain bagi kitab-Nya, yaitu :

- 1) Al-Kitab atau kitabullah, artinya tulisan atau catatan. Maksudnya wahyu Allah Swt. yang ditulis atau dicatat.
- 2) Al-Furqan, artinya pembeda. Maksudnya membedakan antara yang benar dan yang salah.
- 3) Adz-Dzikir, artinya peringatan. Maksudnya memperingatkan orang-orang yang salah dan lupa menuju kejalan yang benar.

---

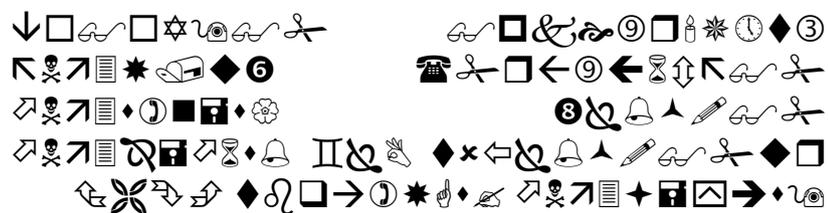
<sup>12</sup> Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980), h. 308.

- 4) Al-Huda, artinya petunjuk. Maksudnya menunjukkan kepada jalan yang atau benar.
- 5) As-Syifa, artinya obat atau penawar. Maksudnya sebagai obat atau penawar bagi orang-orang yang sakit jasmani atau rohani.
- 6) At-Tanziil, artinya yang diturunkan.
- 7) Al-Mubaarak, artinya pembawa berkah.
- 8) Al- Kalaam, artinya firman Allah.
- 9) An-Nur artinya cahaya.<sup>13</sup>

#### b. Kandungan Al-Qur'an

Secara garis besar isi kandungan al-Qur'an mencakup:

- 1) Akidah/Keimanan, adalah tauhid yang memurnikan keesaan Allah Swt.
- 2) Ibadah, merupakan hubungan manusia dengan Allah Swt. yang dikerjakan semata-mata dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt. dan sesuai dengan syariat seperti yang tercantum dalam rukun islam. Firman Allah dalam Q.S al-baqarah ayat 21, yang berbunyi:



Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa."<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Suprihadi, *Pintar Agama islam Lengkap*, (Jombang: Lintas Media), h. 35

- 3) Akhlak, dalam al-Qur'an memberikan tuntunan agar manusia bersikap dan berperilaku yang baik dan terpuji (*akhlakul karimah*) dan menghindari sikap dan perilaku tercela (*akhlakul mazmumah*).
- 4) Muamalah, dalam al-Qur'an adalah penuntun dalam pergaulan dan pemenuhan kebutuhan antar sesama manusia sebagai makhluk sosial, seperti perdagangan, pertanian, perindustrian, dan lain-lain. Firman Allah Swt. dalam Q.S al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya ....”<sup>15</sup>

- 5) Syariat, hukum syariat di dalam al-Qur'an adalah ketentuan yang menyangkut hubungan lahiriyah antara manusia dengan Allah, antara sesama manusia, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Secara garis besar terdiri dari: hukum-hukum ibadah, munakahat (kehidupan rumah tangga), faraid (warisan), perdata (jual beli, perniagaan dan lain-lain), jinayah (pencurian, perampokan, zina dan lain sebagainya), dan hokum jihad (perang, hak dan kewajiban rakyat).
- 6) Tarikh (kisah-kisah), al-Qur'an memuat kisah-kisah tentang perjalanan umat-umat terdahulu, baik yang taat dan patuh maupun

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 11

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 70

yang ingkar dan durhaka supaya menjadi pelajaran berharga bagi umat-umat sesudahnya.

- 7) Tazkir (peringatan), al-Qur'an dalam memperingatkan umat manusia menggunakan dua cara, yaitu: *wa'ad* dan *wa'id* yaitu janji baik terhadap orang yang beriman dan janji buruk (ancaman) terhadap orang yang ingkar, *targib* dan *tarhib* yaitu gambaran yang menyenangkan dan gambaran yang menakutkan tentang nikmat dan siksa di akhirat.
- 8) Dasar-dasar/pengembangan ilmu pengetahuan, di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain: astronomi, psikologi, biologi, giji, teknologi, kesehatan dan geografi.<sup>16</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan

---

<sup>16</sup> Iim Halimah, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 2.

<sup>17</sup> Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 553.

menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>18</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam, jika dibaca menjadi ibadat kepada Allah.<sup>19</sup>

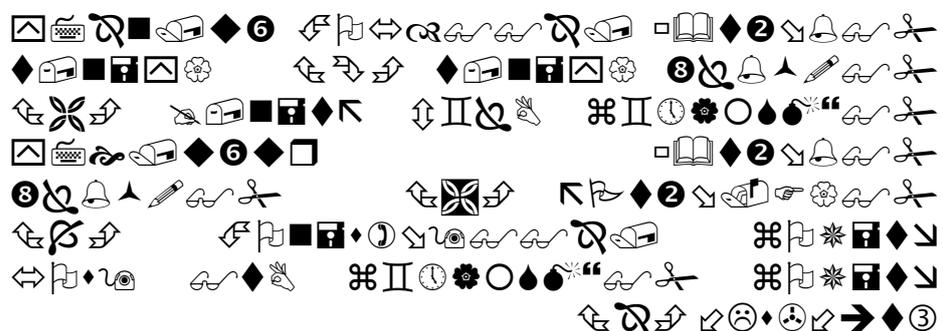
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci al-Qur'an secara fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### a. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar perintah membaca al-Qur'an, diantaranya:

##### 1) Perintah membaca dalam al-Qur'an

Firman Allah Swt. yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an adalah Q.S al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



<sup>18</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penaggulangannya Bagi Anak Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 133

<sup>19</sup> Moh Rifa'i, *Ushul Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas II & III*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 27

Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmullah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*<sup>20</sup>

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa untuk memahami petunjuk Allah, seseorang harus pandai membaca. Membaca harus dilakukan dengan selalu menyebut Nama Tuhan dan ingat akan kekuasaan yang dimiliki-Nya, sehingga ilmu yang diperoleh akan memperdekat hubungan manusia dengan Khaliqnya.

Allah menjelaskan bahwa Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah dan kemudian menjadikan makhluk yang paling mulia. Ini menunjukkan betapa Maha Kuasanya Allah Swt. Pada ayat berikutnya Allah mengulang perintah membaca, untuk menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca itu untuk mengetahui Kemuliaan Allah Yang Maha Pemurah.

Dengan limpahan kemuliaan-Nya, Dia mengajarkan kepada manusia kemampuan membaca dan kemampuan menggunakan pena (kemampuan baca tulis), yang menyebabkan manusia dapat mempelajari berbagai persoalan, sehingga manusia dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukannya dalam hidupnya.<sup>21</sup>

## 2) Perintah membaca dalam Hadis

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 1079

<sup>21</sup> Abdul Aziz, *al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas III*, (Semarang: Wicaksana, 1987), h. 43.

Sedangkan hadis yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an yaitu berbunyi:

عن امامة رضى الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه  
(رواه مسلم)

Artinya :*“Dari Abi Umamah r.a berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Bacalah oleh kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat bagi orang yang membacanya.”*(H.R Muslim) <sup>22</sup>

Dalam hadis ini Rasulullah memerintahkan kepada kaum muslimin supaya mereka gemar membaca al-Qur'an. Adapun asal dari perintah itu adalah wajib, oleh karena itu wajib bagi kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Illahi.

Al-Quran itu akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat bagi orang yang membacanya. Maksudnya adalah bahwa nanti pada hari kiamat tatkala matahari diturunkan dan Allah menunjukkan segala kebesaran-Nya, maka manusia pada saat itu sangat membutuhkan pertolongan. Tetapi antara sesamanya tidak akan dapat menolongnya, kecuali amal baik yang pernah ia lakukan semasa hidupnya. Diantaranya ialah orang yang ketika hidupnya suka membaca al-Qur'an, maka al-

---

<sup>22</sup> Abdul Rojak dan Edi Husein, *Qur'an Hadits madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, (Bandung: Armico, 1994), h. 50.

Qur'an pada hari kiamat nanti akan datang kepadanya untuk memberikan syafaat (pertolongan).

#### **b. Adab Membaca Al-Qur'an**

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab dalam membaca al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca al-Qur'an merupakan membaca *kalamullah* berupa firman-firman Allah, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca al-Qur'an agar dapat bermanfaat bacanya.

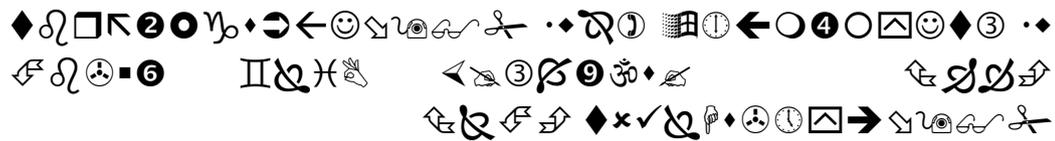
Banyak sekali adab-adab membaca al-Qur'an. Namun adab membaca al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab *lahiriyah* dan adab *bathiniyah*.

##### a) Adab lahiriyah, diantaranya:

###### (1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah

bukan perkataan manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-waqi'ah ayat 79-80 yang berbunyi:



Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil’alamiin.”<sup>23</sup>

(2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca al-Qur’an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca al-Qur’an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur’an memilih tempat yang suci dan tenang seperti mesjid, mushola, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

(3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur’an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca al-Qur’an adalah beribadah kepada Allah Swt. seolah-olah pembaca berhadapan langsung dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

(4) Dianjurkan berwudhu terlebih dahulu

(5) Mengambilnya dengan tangan kanan dan membawanya dengan kedua belah tangan

(6) Bersiwak (membersihkan mulut)

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 897

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, karena kita sedang berdialog dengan Allah maka mulut harus bersih dan harum bau mulutnya.

(7) Membaca ta'awwudz dan basmalah sebelum membaca al-Qur'an.

Firman Allah Swt. dalam Q.S an-Nahl ayat 98 yang berbunyi:



Artinya: "Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."<sup>24</sup>

(8) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.<sup>25</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:



Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."<sup>26</sup>

(9) Disunahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan indah (merdu).

(10) Hendaknya memperhatikan tanda-tanda wakaf dan tanda-tanda baca, serta kaidah ilmu tazwid lainnya.

b) Adab batiniyah di antaranya:

<sup>24</sup> *Ibid.*, 417

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet 1, h. 41.

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 988

- (1) Membaca al-Qur'an dengan *tadabbur*, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.
- (2) Membaca al-Qur'an dengan *khusyu'* dan *khudhu'*. Artinya merendahkan hati kepada Allah Swt. sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.<sup>27</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Isra' ayat 109 yang berbunyi:



Artinya: *“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu”*.<sup>28</sup>

- (3) Membaca dengan ikhlas yakni membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah Swt.

### c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an agar tujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Di antara metode-metode membaca Al-Qur'an yaitu:

#### (1) Metode Baghdadiyah

Metode ini berasal dari Baghdad, lahir ketika masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Metode ini sudah lama berkembang dan digunakan secara merata di Indonesia.

<sup>27</sup> Abdul Majid Khon., *op. cit.*, h. 42.

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 440

Karakteristik dari metode Baghdadiyah adalah: materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum kepada materi yang terinci (khusus). Metode ini dapat diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan metode Bagdadiyah antara lain:

- a. Peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah sejak awal pembelajaran.
- b. Huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah pembelajaran, sebagai penguat memori dan dasar pijakan untuk melangkah pada tahap berikutnya.
- c. Setiap huruf dan kalimat disusun dengan struktur (wazan) yang rapi sehingga mudah untuk dipelajari.
- d. Sangat menonjolkan ketrampilan meng-eja sehingga secara psikologis memberikan kesan mudah bagi pelajar pemula.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

## (2) Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dandikembangkanoleh AMM (Angkatan Masjid dan Mushola) Yogyakarta melalui pendirian Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian peserta didik. Beberapa karakteristik dan kelebihan metode Iqra' adalah:

- a. Menekankan pada kemampuan membaca secara langsung tanpa harus menghafal nama-nama huruf.
- b. Peserta didik dapat belajar secara mandiri, karena metode Iqra' sudah dilengkapi dengan petunjuk praktis hampir di setiap halamannya.
- c. Peserta didik yang telah menguasai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dapat diberdayakan untuk membimbing peserta didik yang berada di bawahnya (Asistensi).
- d. Metode Iqra' disusun dalam beberapa jilid buku yang praktis dan mudah dipelajari.
- e. Metode Iqro' dapat dipelajari oleh semua tingkatan usia, baik anak-anak maupun orang tua.
- f. Metode Iqro' menggunakan prinsip belajar tuntas (mastery learning) dimana setiap peserta didik tidak dapat melanjutkan ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi sebelum lulus uji kompetensi.

Metode Iqro' mempunyai 10 sifat, antara lain: (a) bacaan langsung, (b) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), (c) privat/klasikal, (d) modul, (e) asistensi, (f) praktis, (g) sistematis, (h) variatif, (i) komunikatif, dan (j) fleksibel.

### (3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa tengah. Metode ini disebarakan sejak awal 1970-

an. Metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah pada awalnya metode ini disusun untuk keperluan pembelajaran anak usia 4–6 tahun (Taman Kanak-Kanak). Namun dalam perkembangannya, sasaran metode Qiro'ati kian diperluas sehingga dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa.

Secara umum metode Qiro'ati merupakan:

- a. Metode yang dapat diterapkan dalam bentuk pembelajaran secara umum maupun individual.
- b. Metode yang menekankan pada sistem pembelajaran CBSA, yakni: pendidikan menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
- c. Peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat tanpa mengeja.

#### (4) Metode Al-barqy

Metode ini ditemukan pada tahun 1965 oleh Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dibukukan pada tahun 1978, dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy”. Dalam perkembangannya, metode ini ternyata cukup efektif digunakan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Secara umum metode Al-Barqy memiliki karakteristik:

- a. Struktur materi yang dikembangkan dalam metode Al-Barqy disusun secara mudah dan praktis.

- b. Pengulangan materi dasar dalam setiap tahapannya dapat membangun memori anak sehingga tidak mudah lupa.
- c. Peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat.

#### (5) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk.

Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain:

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- b. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an secara tartil.
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan.
- e. Metode ini menggunakan sistem sima'an (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan al-Qur'an peserta didik yang lain.<sup>29</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an di bagi menjadi 3, yaitu:

---

<sup>29</sup> Sulaeman, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMP*, (Jakarta: 2010), h. 9

### 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

#### a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.<sup>30</sup>

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Karena dalam membaca al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. 15, h. 130.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu;

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

### (3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an.

### (4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Adanya minat, terhadap belajar membaca al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal.

### (5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga memdorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.<sup>31</sup>

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang

---

<sup>31</sup> *ibid.*, h. 132.

mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik. Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, teman-teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>32</sup>

#### e. Standar Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Standar Kompetensi BTQ adalah meliputi kemampuan menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar seperti yang dirumuskan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek al-Qur'an. Tetapi standar dalam BTQ yang dikelola melalui ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari Sk dan KD dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar Isi.

Secara singkat dapat dirumuskan bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam aspek membaca al-Qur'an adalah:

##### 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda.<sup>33</sup> Yang dimaksud disini adalah membaca al-Qur'an dengan fasih.

##### 2) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

---

<sup>32</sup> Ibid., h. 136.

<sup>33</sup> Tim Penyusun kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. 2, h. 633.

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya memaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu *tajwid* ialah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>34</sup>

Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

### 3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

*Makharijul huruf* menurut bahasa adalah tempat- tempat keluarnya huruf. Sedangkan *makharijul huruf* menurut istilah ialah tempat keluarnya huruf pada waktu membunyikannya.<sup>35</sup>

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

a) *Jauf* (rongga mulut), maksudnya adalah tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Huruf-huruf yang keluar dari *jauf* itu ada tiga yaitu *alif* (ا), *wawu* (و) dan *ya* (ي).

b) *Halaq* (tenggorokan), maksudnya adalah tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan terdiri 6 huruf yaitu : ح خ ع غ ه ء

<sup>34</sup> Suprihadi, *Pintar Agama Islam lengkap*, (Jombang, Lintas Media), h. 103.

<sup>35</sup> Abdul Rojak dan Edi Husein, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, ( Bandung: Armico, 1994), h. 9.

- c) Lisan (lidah), maksudnya adalah tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Terdiri dari 18 huruf yaitu: ش س ر ز ذ د ج ث ت  
ي ن ل ك ق ظ ط ض ص
- d) *Syafatain* (dua bibir), maksudnya adalah tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Terdiri dari 4 huruf yaitu: م ب و ف
- e) *Khaisyum* (pangkal hidung), maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada pangkal hidung. Hurufnya adalah huruf dengung, yaitu *mim brtasydid* dan *nun bertasydid*, *nun mati* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf *idgham bighunah*, *ikhfa*, *iqlab*, cara membacanya harus didengarkan.<sup>36</sup>

### 3. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ”ke” dan akhiran “kan” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>37</sup>

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.<sup>38</sup> Ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar

<sup>36</sup> Ibid., h. 10.

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 553.

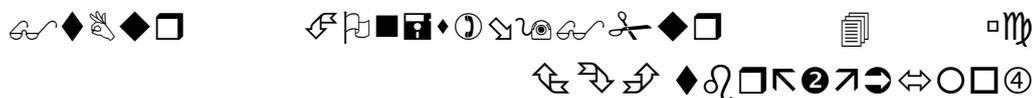
<sup>38</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9.

menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.

Dalam menuliskan ayat al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga ketrampilan menulis akan berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

#### a. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an

Atas dasar al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka kegiatan tulis menulis yang amat ditekankan adalah kegiatan tulis menulis huruf Arab (huruf hijaiyah), anjuran menulis telah disinggung dalam firman Allah, Q.S. al-Qalam ayat 1 yang berbunyi:



Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.<sup>39</sup>

Kata “al-Qalam” menyeru kepada umat manusia untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan monumenkan gagasan).

#### b. Metode Menulis Al-Qur'an

##### 1) Metode Uktub

Metode uktub adalah metode yang digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran Iqra'. Pengarangnya sendiri menggunakan istilah yang diambil dari al-Qur'an yang merupakan rangkaian perintah “Iqra” yakni “*Allama bil Qalam*”. Metode ini memiliki

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 960

karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafaz ataupun ayat.

Metode ini ditetapkan untuk melatih keterampilan peserta didik menulis secara cermat sesuai dengan naskah yang ia salin, baik dari jenis huruf, bentuk huruf, ataupun tulisan.

## 2) Metode Lemka

Metode ini ditemukan oleh D. Sirajudin dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 1986. Istilah Lemka diambil dari nama organisasi yang dibinanya yaitu “Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an”. Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf Hijaiyah dengan mengikuti rumus baku yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah, seorang Khatat yang termasyhur pada jaman Khalifah Abbasiyah.

Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan mudah karena dalam metode ini dijelaskan langkah-langkah menggoreskan pena secara terperinci disertai dengan contoh yang jelas.

## 3) Metode Imla

Metode ini di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan dikte, yaitu menulis huruf atau kalimat al-Qur’an sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh pendidik/pembimbing. Metode ini bermanfaat untuk melatih keterampilan peserta didik menuliskan bacaan-bacaan yang dilafalkan oleh pendidik/orang lain.

Karakteristik metode ini menuntut konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan dan memahami setiap bacaan ayat al-Qur'an yang dilafalkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga ketepatan tulisan sesuai dengan yang diucapkan oleh pendidik.<sup>40</sup>

#### 4. Kegiatan Ektrakurikuler BTQ

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ, pada dasarnya terdiri dari empat kata, yaitu kegiatan, ekstra, kurikuler dan BTQ. Secara bahasa arti dari kata ekstra adalah tambahan diluar yang resmi. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan.<sup>41</sup> Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan ialah kegiatan diklat diluar jam yang tercantum pada struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan bakat dan minat serta untuk memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik.<sup>42</sup>

Kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) ialah suatu aktifitas yang mengajarkan atau memberikan bimbingan mengenai cara membaca dan menulis al- Qur'an kepada peserta didik untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>40</sup> Sulaeman, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Di SMP*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 16.

<sup>41</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 1997), h. 271.

<sup>42</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum SMK 2014*, (Jakarta:014), h. 10.



- 1 Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.
2. Ektrakurikuler wajib merupakan program ektrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinnya untuk mengikuti kegiatan ektrakurikuler tersebut.
3. Ektakurikuler pilihan merupakan program pilihan ektakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/12A tahun 2009 tentang Penyeleggaraan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah selain dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, juga dilaksanakan melalui kegiatan ektrakurikuler.<sup>45</sup>

## **2 Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler BTQ**

Suatu kegiatan diadakan pastilah ada tujuan yang diharapkan, salah satunya kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) diadakan dengan tujuan agar peserta didik:

---

<sup>45</sup> Sulaeman, *op. cit.*, h. iii

- a. Bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan keagamaan adan keterampilan
- d. Dapat memahami isi al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan baik dan benar
- e. Peserta didik senantiasa menjalankan ibadah amaliyah dengan rutin, baik, dan benar.

Pada intinya kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) ini diadakan dengan harapan berkembangnya intelegensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya dan kualitas jiwa yang selalu setia kepada Allah serta menjalankan moral islam yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw.

### **3 Ruang Lingkup Materi BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dalam Kegiatan Ektrakurikuler.**

Pembelajaran pendidikan agama islam haruslah memiliki 4 keterpaduan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ; 1) keterpaduan kelembagaan, 2) keterpaduan proses, 3) keterpaduan materi, dan 4) keterpaduan penyelenggaraan. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) harus memiliki keterpaduan dengan begitu apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Misalnya keterpaduan pada materi yakni mengaitkan dan mengintegrasikan materi yang di ajarkan pada kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dengan materi

pelajaran lainnya, dengan begitu peserta didik akan mudah untuk menyerap pelajaran yang mereka terima. Dan keterpaduan ini tidak hanya menyesuaikan dengan materi yang lain, tetapi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).

Materi-materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) ini dibagi dalam dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok ialah materi yang harus dikuasai benar oleh peserta didik dan sebagai alat ukur kelulusan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Contohnya materi tajwid yaitu hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Dan materi penunjang atau tambahan ialah materi yang penting pula tetapi tidak sebagai alat ukur kelulusan.

Penyusunan materi BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) diserahkan kepada lembaga yang mengadakan. Materi yang diajarkan diantaranya: ilmu tajwid, menulis dan membaca al-Qur'an, menghafal juz 30, ibadah amaliyah, kisah-kisah teladan dan lain sebagainya.

## **5. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **a. Prestasi Belajar**

#### **1) Pengertian Prestasi Belajar**

Secara etimologis prestasi merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun

dikerjakan.<sup>46</sup>Jadi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>47</sup>Terdapat beberapa pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan, yaitu:

- (a) Moh. Surya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- (b) Crow & Crow, belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.
- (c) Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- (d) Thompson, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.<sup>48</sup>

Melihat beberapa pengertian belajar yang disampaikan oleh para ahli di atas terdapat kata kunci dari belajar yaitu “perubahan perilaku”. Dengan demikian dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku.

---

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 153.

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup> Ibid., h. 104.

Prestasi belajar adalah “kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya”.<sup>49</sup>

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Jadi, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

## **2) Ciri-Ciri Belajar**

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, ciri-ciri perubahan perilaku, yaitu:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), yaitu perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu), yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

---

<sup>49</sup> Ibid., h. 153.

- c. Perubahan yang fungsional, yaitu perubahan perilaku yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- d. Perubahan yang bersifat positif, yaitu perubahan perilaku bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, yaitu individu yang bersangkutan berupaya melakukan perubahan tersebut.
- f. Perubahan yang bersifat permanen, yaitu perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap (permanen) dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu setiap individu belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan, maka perubahan akan terarah.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu bukan hanya memperoleh pengetahuan semata, tetapi memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilan.<sup>50</sup>

### 3) Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- a. Kontiguitas, artinya memberikan materi pendidikan tentang respons anak yang diharapkan beberapa kali secara berturut-turut.
- b. Pengulangan, artinya respons anak diulang-ulang agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.

---

<sup>50</sup>Ibid., h. 105.

- c. Penguatan, artinya respons yang benar misalnya memberikan hadiah untuk menguatkan respons itu.
- d. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar,
- e. Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktifitas anak-anak.
- f. Ada upaya untuk membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar, seperti persepsi dalam mengajar.
- g. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
- h. Aspek-aspek jiwa anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.<sup>51</sup>

#### **4) Fungsi Prestasi Belajar**

Diantara fungsi-fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik (siswa).
- b. Sebagai pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap/kecerdasan peserta didik.<sup>52</sup>

#### **5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

---

<sup>51</sup> Made Pidarta, *Landasan kependidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 206.

<sup>52</sup> Heri Gunawan, *op. cit.*, h. 154.

Pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun faktor intern (faktor dari dalam).

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis)
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## **b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **1) Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai

pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran al-Qur'an hadis sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam (PAI) sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.

“ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*).”<sup>53</sup>

Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, dan memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>54</sup>

Dalam kitab *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, bahwa definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh, “al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang

---

<sup>53</sup> Ibid., h. 201.

<sup>54</sup> Ibid.

tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.”<sup>55</sup>

Menurut bahasa kata hadis memiliki arti:

- (a) *Al jadid minal asyya* (sesuatu yang baru), lawan dari *qodim*. Hal ini mencakup sesuatu (perkataan), baik banyak ataupun sedikit.
- (b) *Qorib* (yang dekat)
- (c) *Khabar* (warta), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain dan ada kemungkinan benar atau saahnya. Dari makna inilah diambil perkataan hadis Rasulullah Saw.<sup>56</sup>

Adapun Hadis menurut istilah Ahli Hadis hampir sama (*morodif*) dengan sunah, yang mana keduanya memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari Rasul, baik setelah diangkat ataupun sebelumnya.<sup>57</sup>

Pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

---

<sup>55</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 36.

<sup>56</sup> Ahmad Abdul Khozim, *Pengantar Ulumul Hadits*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2012), Cet. 2, h. 1.

<sup>57</sup> Ibid.

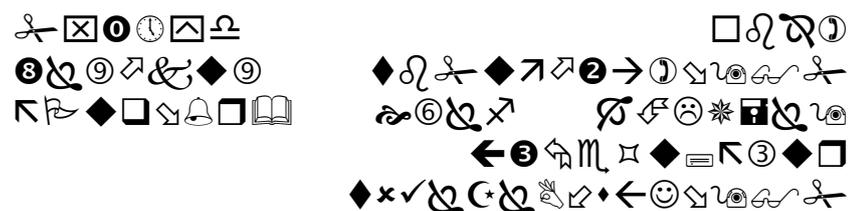
## 2) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA).

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan hadis-hadis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku dan pembiasaan.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) bertujuan untuk:

- (a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an hadis, sesuai dengan syariat dalam ilmu al-Qur'an dan hadis.
- (b) Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- (c) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan al-Qur'an dan Hadis.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Isra' ayat 9 yaitu:





Artinya:” *Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”<sup>58</sup>

### 3) Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA).

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur’an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) meliputi:

- (a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur’an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- (b) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur’an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq dan amal salih.

<sup>58</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 425

Setelah siswa mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dasar antara lain: kemampuan membaca sesuai *makhaj* dan kaidah ilmu tajwid, kemampuan menulis yang baik dan benar, kemampuan menghafal dan memahami kandungan al-Qur'an maupun Hadis serta kemampuan menerjemah atau memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maupun Hadis melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

**4) Indikator Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA).**

(a) Indikator pembelajaran menghafal al-Qur'an Hadis secara garis besar adalah:

- (1) Menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya.
- (2) Menghafal surat-surat pendek tertentu dalam Juz'amma sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.
- (3) Menghafal hadis-hadis dengan tema-tema tertentu.

(b) Indikator pembelajaran menulis al-Qur'an Hadis secara garis besar adalah:

- (1) Menulis huruf-huruf hijaiyah tunggal, berharakat dan sambung dengan baik sesuai kaidah penulisan huruf Arab.
- (2) Menyalin ayat Al-Qur'an, baik dengan melihat teks al-Qur'an maupun dengan cara dikte atau imla.

Keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila indikator-indikator al-Qur'an Hadis di atas dapat dipenuhi oleh semua peserta didik. Indikator yang telah dirumuskan tersebut menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan peroses penilaian.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian yang relevan diantaranya:

1. Peneliti Evi Riani (2015) tentang “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”.

Adapun hasil penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis, sehingga diharapkan agar siswa dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Variabel dalam skripsi ini ada 2 yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dari hasil penelitian secara analisis bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Matholi'ul Falah adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 49,5%. Sedangkan untuk prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs

Matholi'ul Falah Warungasem Batang dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 54,2%.

2. Peneliti Ani Malikhah (2008) tentang “Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2008”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (X) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 74,03 memiliki kategori “Baik” yaitu pada interval 71 – 75. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 76,47 memiliki kategori “Baik” yaitu pada interval 75-79.

3. Peneliti Dewi Khoiriatul Muslihah (2013) tentang “Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an (X) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) siswa kelas VII MTs N Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an berada pada kategori yang sedang yaitu pada kelas

interval 74 - 80 dengan skor 85,29%. Sedangkan Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Semanu Gunungkidul berada pada kategori sedang yaitu pada kelas interval 74 – 80 dengan skor 88,294%. Diketahui dari perhitungan statistik terdapat pengaruh yang signifikan antar Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

Skripsi yang penulis susun berbeda dengan skripsi yang telah ada, skripsi ini membahas tentang ada atau tidaknya dan seberapa besar Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada salah satu mata Pelajaran Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadis.

Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang lebih menekankan kemampuan untuk pandai membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang akan berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah berasal dari kata “mampu yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu”.<sup>59</sup> Membaca adalah “kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa

---

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3* (Jakarta: BalaiPustaka,2005), h. 707

yang tertulis”.<sup>60</sup> Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Sedangkan menulis adalah “usaha yang dilakukan oleh orang untuk membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)”.<sup>61</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak. Dari segi etimologi menurut al-Lihyani kata “al-Qur’an diderifasi dari fi’il “*qaraa*” yang mempunyai arti membaca “.<sup>62</sup> Sedangkan secara terminologi pengertian al-Qur’an adalah “ wahyu Allah yang berbahasa Arab, dapat melemahkan musuh, diturunkan kepada Nabi Muhammad, ditulis di dalam mushaf, dan ditransformasikan secara *mutawatir* serta membacanya termasuk ibadah.”<sup>63</sup>

Kemampuan yang perlu dikembangkan dalam aspek membaca adalah siswa mengenal huruf-huruf *hijaiyah* dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat al-Qur’an secara *fasih* dan *tartil* yaitu sesuai dengan kaidah

---

<sup>60</sup> Ibid., h. 83

<sup>61</sup> Ibid., h. 795

<sup>62</sup> Ahmad Abdul Khozin, *Pengantar Ulumul Hadits*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2012), h. 4.

<sup>63</sup> Ibid.

ilmu *tajwid*. Dan kemampuan yang perlu dikembangkan dari aspek menulis adalah siswa mengenal bentuk-bentuk huruf *hijaiyah* dan mampu menulinya dalam rangkaian kalimat atau ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab atau *kalighrafi*

BTQ merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang cara memahami teks-teks al-Qur'an mulai dari cara membaca, menulis, menyalin dan lain-lain. Untuk anak yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an banyak sekolah yang mengatasinya dengan jalan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang mampu dalam penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an agar lebih baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan Baca Tulis al-Qur'an, untuk selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kecakapan seseorang dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam suatu pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi adalah bukti dari suatu keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah "suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>64</sup>

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadis.

Adapun prestasi belajar al-Qur'an Hadis yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang ditunjukkan dengan nilai dan angka.

Dengan mempelajari al-Qur'an Hadis disekolah sebagai salah satu mata pelajaran, diharapkan siswa dapat membaca dengan tartil dan baik sesuai dengan perintah Allah Swt. serta dapat memahami arti dan makna dari al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka selayaknya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis diwajibkan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik baik secara teori maupun praktek agar siswa mampu membaca dengan baik dan benar, salah satunya dengan kegiatan ektrakurikuler sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis akan meningkat dengan baik.

---

<sup>64</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ terdapat pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Dengan demikian, jika dilihat dari judul ini, maka:



Keterangan:

X = Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Dalam Kegiatan Ektrakurikuler

Y = Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>65</sup>

Jawaban sementara ini diuji secara empiris di lapangan, jadi hipotesis adalah kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka digunakan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$ , dimana  $H_0$  adalah tidak ada korelasi yang signifikan antara variable X dan Y, sedangkan  $H_a$  adalah ada korelasi signifikan antara variable kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler (X) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis (Y).

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.67 .

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.<sup>66</sup> Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian .

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>67</sup> Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan

---

<sup>66</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 6.

<sup>67</sup> Mochammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Pers, 2009), h.

pengujian statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Sedangkan berdasarkan jenis penelitiannya dikategorikan dalam penelitian korelasi bivariat yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah.<sup>68</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon, yang beralamatkan di Jalan Mbah Kholifah Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena jarak yang ditempuh cukup dekat, serta adanya akses kemudahan untuk dapat seefisien mungkin pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 15 Mei 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

### **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

---

<sup>68</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Jakarta:PT Raja Grafindo Pergoda, 2009), h. 48.

No	Tahap Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ijin penelitian			V									
2.	Observasi Awal				V								
3.	Pelaksanaan penelitian					V	V						
4.	Pengumpulan Data							V	V				
5.	Analisis Data									V	V		

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon yang berjumlah 27 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>69</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

<sup>69</sup> Mochammad Fauji, *op.cit.*, h. 81

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>70</sup>

Berdasarkan ketentuan di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon yang berjumlah 27 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Banyak teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta kelebihan dan kelemahan masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Variabel X ( Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an) yaitu dari hasil nilai Raport Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dari kegiatan ekstrakurikuler.
2. Variabel Y ( Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis), yaitu dari hasil nilai Raport mata pelajaran al-Qur'an Hadis Ujian Tengah Semester Genap.

#### **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 85

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>71</sup> Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik deskriptif dan teknik inferensial. Dan untuk analisis data yang digunakan untuk menghitung pengaruh antar variabel menggunakan korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Analisis Data**

<b>Pertanyaan penelitian</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Persyaratan Analisis</b>	<b>Uji Statistik</b>
1. Seberapa baik kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas III DTA Rawaurip Kabupaten Cirebon?			Analisis Kriteria Skor Ideal Analisis % dan konversi
2. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III			Analisis

---

<sup>71</sup> Ibid., h. 147

<p>pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon?</p>			<p>Kriteria Skor Ideal  Analisis % lalu dikonversikan</p>
<p>3. Seberapa besar pengaruh antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon?</p>	<p>Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.</p>	<p>Uji Normalitas Data  Uji Linearitas Data  Mengubah skor mentah menjadi skor baku</p>	<p>Uji Korelasi  Pearson  Product Moment (PPM)</p>

Keterangan:

Pertanyaan penelitian pertama dan kedua dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X dan Y melalui pengelompokan skor masing-masing, menggunakan perhitungan kriteria skor ideal dengan rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia yaitu:  $X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$ .<sup>72</sup>

Data penelitian variabel X dan variabel Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z = 0,61$   
 Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$   
 Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$X \geq X_{id} + 0,61sd \quad \text{adalah tinggi/baik}$$

$$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd \quad \text{adalah cukup/sedang}$$

$$X \leq X_{id} - 0,61sd \quad \text{adalah kurang}$$

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

---

<sup>72</sup> Casta, *op. cit.*, h. 51.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mencari persentase yang kemudian ditafsirkan dengan table konversi persentase. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase adalah: <sup>73</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = persentase jawaban yang diharapkan

f = alternatif jawaban responden

N = jumlah responden

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversikan sebagai berikut:

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup Baik/cukup tinggi
55% - 59%	Kurang Baik/kurang tinggi
<54%	Kurang Sekali

Pertanyaan penelitian ketiga dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat statistik dulu yang meliputi:

#### 1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak.<sup>74</sup> Jika ternyata distribusi

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 50

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 56.

data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan, jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis nonparametrik.

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan Chi kuadrat dengan langkah-langkah:

a. Mengurutkan data (nilai/jumlah skor variabel X) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

b. Mencari Nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log n$

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:  $P = \frac{R}{K}$

e. Mencari rata-rata (Mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

f. Mencari simpang baku, dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}}$$

g. Membuat daftar frekuensi yang di harapkan, dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

Dan seterusnya.

- 3) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketigadan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada garis paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).
- 6) Mencari Chi kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 7) Membandingkan *Chi-kuadrat* hitung dengan *Chi kuadrat* tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan:  $dk=k-1$  (sampel kecil)  $dk=k-3$  (sampel besar)

Kriteria pengujian:

Jika  $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal

Jika  $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$ , artinya data berdistribusi normal

- 8) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis korelasi PPM dapat dilakukan, akan tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal, maka analisis diganti dengan korelasi *Rank spearman*. Begitu juga dengan variabel Y, langkah-langkah uji normalitas datanya sama seperti halnya variabel X.

## 2. Uji Linieritas Data

Pada uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Analisis ini dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi PPM.<sup>75</sup>

Langkah-langkah Uji Linieritas data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi  $b|a$  ( $JK_{regb|a}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 69.

$$JK_{reg} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ( $RJK_{reg b|a}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah rata-rata kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$(RJK_{TC}) = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus :

$$(RJK_{TC}) = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$(RJK_E) = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Menghitung F hitung, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F maka distribusi berpola linier
- n. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 95 % atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbTC,dkE)}$  dimana  $dbTC = k-2$  (dk pembilang)  $db E = n-k$  (dk penyebut).
- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F (lihat tabel distribusi F) kemudian membuat kesimpulan.

### 3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Analisis Korelasi PPM menghendaki data bersifat interval atau ratio. Berhubung data variabel X-nya data ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu menjadi skor baku (agar menjadi data interval) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*mean*) diambil dari data ordinal yang didistribusikan dengan rumus: Mencari rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

- b. Mencari simpang baku diambil dari data ordinal melalui data yang didistribusikan dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiX)^2}{N(N-1)}}$$

- c. Mengubah data ordinal menjadi data interval atau Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

#### 4. Analisis Statistik Korelasi *PPM*

Analisis korelasi *PPM* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yakni seberapa besar pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Adapun langkah-langkah analisis *PPM* adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik ( $H_a : r \neq 0; r = 0$ ).
- c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *PPM*.
- d. Mencari  $r$  hitung dengan cara memasukan angka statistik dari tabel bantu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai  $r$  (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apa bila nilai  $r = -1$  artinya koelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Nilai  $r$  yang telah diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 76.

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2002: 228)

- e. Menguji signifikansi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian: dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$ .

Jika  $dk$  tidak ditemukan pada tabel distribusi, maka perlu dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$C = C_o + \frac{C_i - C_o}{B_i - B_o} \cdot (B - B_o)$$

Dimana :

C = Nilai t-tabel yang dicari

CI = Nilai t-tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Co = Nilai t-tabel pada awal nilai yang sudah ada

B = Nilai  $dk$  yang dicari

Bo = Nilai  $dk$  pada awal nilai yang sudah ada

BI = Nilai  $dk$  pada akhir nilai yang sudah ada.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_o$  artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  artinya tidak signifikan

- f. Menghitung *Koefisien Determinan (KD)*

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. *Koefisien Determinan* adalah kuadrat dari koefisien korelasi *PPM* yang dikalikan dengan 100%. Rumusnya berarti  $KD = r^2 \times 100\%$ .

g. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara:

- 1) Menbandingkan t- hitung dengan t- tabel.
- 2) Menentukan t-tabel dengan terlebih dahulu menentukan kesalahan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus derajat kebebasan  $db = n-2$ .
- 3) Membuat kesimpulan hasil uji hipotesis

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan pendeskripsian data setiap variabel yakni variabel X (kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis), kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai hasil analisis data.

#### **1. Deskripsi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Kegiatan Ektrakurikuler.**

Data tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon diperoleh dari hasil nilai Raport Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) sebanyak 27 siswa yang ditetapkan sebagai sampel yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama (seberapa baik kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat Tabulasi Data tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Berikut ini adalah tabel data hasil nilai Raport Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler:

Tabel 4.1

Data Hasil Nilai Raport Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas III  
DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon  
Dalam Kegiatan Ektrakurikuler

<b>Kode Sampel</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
01	Adam Purnama	65
02	Amelia Indah Suryani	75
03	Arif Abdullah	72
04	Ayu Sekarwati	75
05	Beni Adika Himawan	72
06	Cintiara Wulan	78
07	Dini Putri Hardianti	80
08	Fairuz Nazla Syarifah	80
09	Firda Agustin	75

10	Fitri Barokah	75
11	Ilham Maulana	78
12	Isyfana Silfiatul Aulia	78
13	Juwita	70
14	Khuatul Alim	65
15	M. Ramdani	75
16	M. Shobihul Hadi	78
17	Rehansyah	80
18	Riko Saputra	80
19	Risky Cahya Romdon	80
20	Satria Wangsa Wiguna	70
21	Siti Khusnul Khotimah	70
22	Siti Raisa Haziza	72
23	Sonip Nurokhman	72
24	Sultan Hasan Husein	70
25	Verawati Fajrin	80
26	Zahratul Fadiyah	80
27	M. Rifai	70
Jumlah		2.015
Rata-rata		74,6
Nilai tertinggi		80
Nilai terendah		65

b. Analisis Kriteria Skor Ideal

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu seberapa baik kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon, digunakan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria variabel X menggunakan kriteria skor ideal. Menurut Dahlia (2005:215) "Rumus skor ideal yaitu:  $X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$ ".<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 109.

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori I : berada pada luas daerah kurva 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$
- 2) Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z=-0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$
- 3) Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z=-0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 X \geq X_{id} + 0,61_{sd} & \text{adalah tinggi/baik} \\
 X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd} & \text{adalah cukup/sedang} \\
 X \leq X_{id} - 0,61_{sd} & \text{adalah kurang}
 \end{array}$$

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel X (kemampuan baca tulis al-Qur'an) perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 80 = 40$$

$$Sd_{id} : 1/3 \times 40 = 13,33$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori dirasakan baik =  $X \geq 40 + 0,61(13,33) = X \geq 48,13$
- 2) Kategori dirasakan cukup =  $40 - 0,61(13,33) < X < 40 + 0,61(13,33)$   
= 31,87 - 48,13
- 3) Kategori dirasakan kurang =  $X \leq 40 - 0,61(13,33) = X \leq 31,87$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka deskripsi tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kategori	Rentang skor	F	%
Baik	$X \geq 48$	27	100
Cukup	32 – 47	-	-
Kurang	$X \leq 31$	-	-
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 100% (seluruh) siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon kemampuan baca tulis al-Qur'annya termasuk dalam kategori "baik", dengan rata-rata 74,6 ( $X \geq 48$ ).

## 2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua (seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon), dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat Tabulasi Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Berikut ini adalah tabel data nilai Raport Ujian Tengah Semester Genap siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon:

Tabel 4.3  
Data Nilai Raport Ujian Tengah Semester Genap  
Siswa Kelas III Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis  
Di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon

<b>Kode Sampel</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
01	Adam Purnama	65
02	Amelia Indah Suryani	80
03	Arif Abdullah	75
04	Ayu Sekarwati	82
05	Beni Adika Himawan	75
06	Cintiara Wulan	80
07	Dini Putri Hardianti	80
08	Fairuz Nazla Syarifah	85
09	Firda Agustin	82
10	Fitri Barokah	75
11	Ilham Maulana	80
12	Isyfana Silfiatul Aulia	80
13	Juwita	70
14	Khuatul Alim	65

15	M. Ramdani	80
16	M. Shobihul Hadi	82
17	Rehansyah	85
18	Riko Saputra	85
19	Risky Cahya Romdon	80
20	Satria Wangsa Wiguna	70
21	Siti Khusnul Khotimah	70
22	Siti Raisa Haziza	75
23	Sonip Nurokhman	75
24	Sultan Hasan Husein	70
25	Verawati Fajrin	85
26	Zahratul Fadiyah	85
27	M. Rifai	70
Jumlah		2.086
Rata-rata		77,3
Nilai tertinggi		85
Nilai terendah		65

b. Analisis Kriteria Skor Ideal

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaaurip Kabupaten Cirebon, digunakan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria variabel Y menggunakan kriteria skor ideal. Menurut Dahlia (2005:215) "Rumus skor ideal yaitu:  $X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$ ".

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kategori I : berada pada luas daerah kurva 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$

2. Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z=-0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$
3. Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z=-0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 X \geq X_{id} + 0,61sd & \text{adalah tinggi/baik} \\
 X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd & \text{adalah cukup/sedang} \\
 X \leq X_{id} - 0,61sd & \text{adalah kurang}
 \end{array}$$

Dengan ketentuan:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel Y (prestasi belajar al-Qur'an Hadis) perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 85 = 42,5$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 42,5 = 14,17$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut:

$$1). \text{Kategori dirasakan baik} = Y \geq 42,5 + 0,61(14,17) = Y \geq 51,14$$

$$2). \text{Kategori dirasakan cukup} = 42,5 - 0,61(14,17) < Y < 42,5 + 0,61(14,17) \\ = 33,86 - 51,14$$

$$3). \text{Kategori dirasakan kurang} = Y \leq 42,5 - 0,61(14,17) = Y \leq 33,86$$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka deskripsi tentang prestasi belajar al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Kategorisasi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis

<b>Kategori</b>	<b>Rentang sekor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	$Y \geq 51$	27	100
Cukup	34 – 50	-	-
Kurang	$Y \leq 33$	-	-
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 100% (seluruh) siswa kelas III DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah termasuk dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 77,3 ( $Y \geq 51$ ).

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ke tiga (seberapa besar pengaruh antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Kabupaten Cirebon) menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan penelitian.<sup>78</sup> Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Kabupaten Cirebon.

Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa :” Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Kabupaten Cirebon”. Maka statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

Dalam analisis korelasi *PPM* ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu , seperti: jenis datanya interval atau rasio, distribusi datanya normal dan berpola linier. Untuk itu, berikut ini akan dilakukan pengujian

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 5.

prasyarat analisis *PPM* terlebih dahulu sebelum melakukan analisis korelasi *PPM*.

## 1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis korelasi *PPM*. Data yang diuji adalah data tentang variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an (variabel X) dan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis (variabel Y) yang pengujiannya menggunakan rumus Chi-kuadrat.

### a. Uji Normalitas Distribusi Variabel X

Langkah-langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

65, 65, 70, 70, 70, 70, 70, 72, 72, 72, 72, 75, 75, 75, 75, 75, 78, 78, 78, 78, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80.

- 2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor tekecil}$$

$$= 80 - 65 = 15, \text{ jadi nilai rentangnya adalah } 15.$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 27) = 1 + 3,3 (1,43)$$

$$= 1 + 4,72 = 5,72 \text{ agar data semua dapat terangkum, maka kelas yang diambil sebanyak } 6 \text{ kelas.}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:  $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{15}{6} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

5) Menentukan kelas interval dengan cara  $(\text{angka terkecil} + p) - 1$

$$(65 + 3) - 1 = 67$$

$$(68 + 3) - 1 = 70$$

$$(71 + 3) - 1 = 73$$

$$(74 + 3) - 1 = 76$$

$$(77 + 3) - 1 = 79$$

$$(80 + 3) - 1 = 82$$

Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	f.Xi	f.Xi <sup>2</sup>
1	65 – 67	2	66	4.356	132	8.712
2	68 – 70	5	69	4.761	345	23.805
3	71 – 73	4	72	5.184	288	20.736
4	74 – 76	5	75	5.625	375	28.125
5	77 – 79	4	78	6.084	312	24.336
6	80 – 82	7	81	6.561	567	45.927
Jumlah		27	441	32.571	2.019	151.641

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{n}$

$$\bar{X} = \frac{2.019}{27} = 74,78 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus:  $s = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{27 \times 151.641 - (2.019)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.094.307 - 4.076.361}{27(26)}} = \sqrt{\frac{17.946}{702}}$$

$$S = \sqrt{25,56} = 5,056 \text{ Jadi simpangan bakunya adalah } 5,06$$

8) Mencari varians dengan rumus :  $V = S^2$

$$V = 5,06^2 = 25,60 \text{ sehingga varians-nya adalah } 25,60.$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

$$65 - 0,5 = 64,5$$

$$67 + 0,5 = 67,5$$

$$70 + 0,5 = 70,5$$

$$73 + 0,5 = 73,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$79 + 0,5 = 79,5$$

$$82 + 0,5 = 82,5$$

(b) Menentukan nilai *Z- score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$z_1 = \frac{64,5 - 75}{5,06} = -2,08 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_2 = \frac{67,5 - 75}{5,06} = -1,48 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_3 = \frac{70,5-75}{5,06} = -0,89 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_4 = \frac{73,5-75}{5,06} = -0,30 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_5 = \frac{76,5-75}{5,06} = 0,30 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_6 = \frac{79,5-75}{5,06} = 0,89 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_7 = \frac{82,5-75}{5,06} = 1,48 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

(c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-2,08 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4812

-1,48 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4306

-0,89 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3133

-0,30 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,1179

0,30 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,1179

0,89 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3133

1,48 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4306

(d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4812 - 0,4306 = 0,0506$$

$$0,4306 - 0,3133 = 0,1173$$

$$0,3131 - 0,1179 = 0,1954$$

$$0,1179 + 0,1179 = 0,2358$$

$$0,3133 - 0,1179 = 0,1954$$

$$0,4306 - 0,3133 = 0,1173$$

- (e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

$$0,0506 \times 27 = 1,3662$$

$$0,1173 \times 27 = 3,1671$$

$$0,1954 \times 27 = 5,2758$$

$$0,2358 \times 27 = 6,3666$$

$$0,1954 \times 27 = 5,2758$$

$$0,1173 \times 27 = 3,1671$$

- (f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.6

Tabel Bantu untuk mencari Chi-Kuadrat Hitung Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(fo-fe)	(fo-fe) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	64,5	-2,08	0,4812	0,0506	1,3662	2	0,6338	0,4017	0,2940
2	67,5	-1,48	0,4306	0,1173	3,1671	5	1,8329	3,3595	1,0607
3	70,5	-0,89	0,3133	0,1954	5,2758	4	-1,2758	1,6277	0,3085
4	73,5	-0,30	0,1179	0,2358	6,3666	5	-1,3666	1,8676	0,2933
5	76,5	0,30	0,1179	0,1954	5,2758	4	-1,2758	1,6277	0,3085
6	79,5	0,89	0,3133	0,1173	3,1671	7	3,8329	14,6911	4,6387
	82,5	1,48	0,4306						

Jumlah	27		
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$			6,904

(g) Membandingkan chi- kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan : taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :  $dk = k-1$  (sampel kecil),  $dk = 6-1 = 5$ , sehingga  $x^2_{tabel}$  diperoleh angka 11,070.

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , artinya distribusi tidak normal dan jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal. **Ternyata :  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu:  $6,904 < 11,070$  artinya data berdistribusi normal.**

(h) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan penghitungan *chi- kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *chi-kuadrat* hitung dengan *chi-kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**. Hal itu terbukti dengan nilai  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu:  $6,904 < 11,070$ .

#### b. Uji Normalitas Distribusi Variabel Y

Langkah-langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut:

1) Mengurutkan data dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

65, 65, 70, 70, 70, 70, 70, 75, 75, 75, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 80,  
82, 82, 82, 85, 85, 85, 85.

2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus :

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$= 85 - 65 = 20, \text{ jadi nilai rentangnya adalah } 20.$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 27) = 1 + 3,3 (1,43)$$

= 1 + 4,72 = 5,72 agar data semua dapat terangkum, maka kelas yang diambil sebanyak 6 kelas.

- 4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:  $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{20}{6} = 3,3 \text{ karena terjadi kasus maka panjang kelasnya} = 4$$

- 5) Menentukan kelas interval dengan cara (angka terkecil + p) - 1

$$(65 + 4) - 1 = 68$$

$$(69 + 4) - 1 = 72$$

$$(73 + 4) - 1 = 76$$

$$(77 + 4) - 1 = 80$$

$$(81 + 4) - 1 = 84$$

$$(85 + 4) - 1 = 88$$

Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	f.Xi	f.Xi <sup>2</sup>
1	65 – 68	2	66,5	4.422,25	133	8.844,5
2	69 – 72	5	70,5	4.970,25	352,5	24.851,25
3	73 – 76	5	74,5	5.550,25	372,5	27.751,25
4	77 – 80	7	78,5	6.162,25	549,5	43.135,75
5	81 – 84	3	82,5	6.806,25	247,5	20.418,75
6	85 – 88	5	86,5	7.482,25	432,5	37.411,25
Jumlah		27	459	35.393,5	2.087,5	162.412,75

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n}$

$$\bar{X} = \frac{2.087,5}{27} = 77,31 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus:  $s = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{27 \times 162.412,75 - (2.087,5)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.385.144,25 - 4.357.656,25}{27(26)}} = \sqrt{\frac{27.488}{702}}$$

$$S = \sqrt{39,16} = 6,258 \text{ Jadi simpangan bakunya adalah } 6,26$$

8) Mencari varians dengan rumus :  $V = S^2$

$$V = 6,26^2 = 39,19 \text{ sehingga varians-nya adalah } 39,19.$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

$$65 - 0,5 = 64,5$$

$$68 + 0,5 = 68,5$$

$$72 + 0,5 = 72,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$80 + 0,5 = 80,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

$$88 + 0,5 = 88,5$$

(b) Menentukan nilai *Z- score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$z_1 = \frac{64,5-77}{6,26} = -1,99 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_2 = \frac{68,5-77}{6,26} = -1,36 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_3 = \frac{72,5-77}{6,26} = -0,72 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_4 = \frac{76,5-77}{6,26} = -0,08 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_5 = \frac{80,5-77}{6,26} = 0,56 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_6 = \frac{84,5-77}{6,26} = 1,20 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

$$z_7 = \frac{88,5-77}{6,26} = 1,84 \text{ (lihat tabel O-Z)}$$

(c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-1,99 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4767

-1,36 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4131

-0,72 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,2642

-0,08 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,0319

0,56 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,2123

1,20 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3849

1,84 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4671

(d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4767 - 0,4131 = 0,0636$$

$$0,4131 - 0,2642 = 0,1489$$

$$0,2642 - 0,0319 = 0,2323$$

$$0,0319 + 0,2123 = 0,2442$$

$$0,3849 - 0,2123 = 0,1726$$

$$0,4671 - 0,3849 = 0,0822$$

(e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

$$0,0636 \times 27 = 1,7172$$

$$0,1489 \times 27 = 4,0203$$

$$0,2323 \times 27 = 6,2721$$

$$0,2442 \times 27 = 6,5934$$

$$0,1726 \times 27 = 4,6602$$

$$0,0822 \times 27 = 2,2194$$

(f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.8

Tabel Bantu untuk mencari Chi-Kuadrat Hitung Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(fo-fe)	(fo-fe) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	64,5	-1,99	0,4767	0,0636	1,7172	2	0,2828	0,0799	0,0465
2	68,5	-1,36	0,4131	0,1489	4,0203	5	0,9797	0,9598	0,2387
3	72,5	-0,72	0,2642	0,2323	6,2721	5	-1,2721	1,6182	0,2580
4	76,5	-0,08	0,0319	0,2442	6,5934	7	0,4066	0,1653	0,0251
5	80,5	0,56	0,2123	0,1726	4,6602	3	-1,6602	2,7563	0,5915
6	84,5	1,20	0,3849	0,0822	2,2194	5	2,7806	7,7317	3,4837
	88,5	1,84	0,4671						
Jumlah						27			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$									4,644

(g) Membandingkan chi- kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan : taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :  $dk = k-1$  (sampel kecil),  $dk = 6-1 = 5$ , sehingga  $x^2_{tabel}$  diperoleh angka 11,070.

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , artinya distribusi tidak normal dan jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal. **Ternyata :  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu:  $4,644 < 11,070$  artinya data berdistribusi normal.**

(h) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan penghitungan *chi-kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *chi-kuadrat* hitung dengan *chi-kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**. Hal itu terbukti dengan nilai  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu:  $4,644 < 11,070$ .

## 2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk prasyarat analisis korelasi *PPM*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Tabel Kelompok Data Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4.9

Tabel Kelompok Data Variabel X dan Variabel Y

X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
65	65	4.225	4.225	4.225
75	80	5.625	6.400	6.000
72	75	5.184	5.625	5.400
75	82	5.625	6.724	6.150
72	75	5.184	5.625	5.400
78	80	6.084	6.400	6.240
80	80	6.400	6.400	6.400
80	85	6.400	7.225	6.800
75	82	5.625	6.724	6.150
75	75	5.625	5.625	5.625
78	80	6.084	6.400	6.240
78	80	6.084	6.400	6.240
70	70	4.900	4.900	4.900
65	65	4.225	4.225	4.225
75	80	5.625	6.400	6.000

78	82	6.084	6.724	6.396
80	85	6.400	7.225	6.800
80	85	6.400	7.225	6.800
80	80	6.400	6.400	6.400
70	70	4.900	4.900	4.900
70	70	4.900	4.900	4.900
72	75	5.184	5.625	5.400
72	75	5.184	5.625	5.400
70	70	4.900	4.900	4.900
80	85	6.400	7.225	6.800
80	85	6.400	7.225	6.800
70	70	4.900	4.900	4.900
2.015	2.086	150.947	162.172	156.391

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n} \frac{(2.086)^2}{27} = \frac{4.351.396}{27} = 161.162,81$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{regb/a} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)$$

$$b = \frac{27(156.391) - 156.391}{27 \times 150.947 - (4.060.225)} = \frac{4.066.166}{15.344} = 265$$

$$JK_{regb/a} = 265 \left( 156.391 - \frac{156.391}{27} \right)$$

$$= 265(156.391 - 5.792,26) = 265(150.598,74) = 39.908,67$$

d) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{regb/a}$$

$$= 162.172 - 161.162,81 - 39.908,67 = -38.899,48$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (rata-rata jumlah kuadrat regresi a)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 161.162,81$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 39.908,67$$

g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{-38.899,48}{25} = -1.555,98$$

h) Menghitung jumlah kuadrat error

Tabel 4.10

Tabel Bantu Untuk Mencari Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ )

X	Kelompok	N	Y
65	1	2	65
65			65
70	2	5	70
70			70
70			70
70			70
70			70
72	3	4	75
72			75

72			75
72			75
75	4	5	75
75			80
75			80
75			82
75			82
78	5	4	80
78			80
78			80
78			82
80	6	7	80
80			80
80			85
80			85
80			85
80			85
80			85

$$JK_E = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 106.478,1$$

Kel	Uraian	Hasil
1	$8.450 - 8.450 = 0$	0
2	$24.500 - 24.500 = 0$	0
3	$22.500 - 22.500 = 0$	0
4	$(5.625 + 12.800 + 13.448) - 79,8 = 31.793,2$	31.793,2
5	$(19.200 + 6.724) - 80,5 = 25.843,5$	25.843,5
6	$(12.800 + 36.125) - 83,57 = 48.841,4$	48.841,4

i) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = -1.555,98 - 106.478,1 = -108.034,08$$

j) Mencari  $RJK_{TC} = \frac{JK_{tc}}{k-2} = \frac{-108.034,08}{4} = -27.008,52$

k) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error

$$RJK_E = \frac{JK_e}{n-k} = \frac{106.478,1}{21} = 5.070,39$$

l) Menghitung F hitung

$$\frac{RJK_{tc}}{RJK_e} = \frac{-27.008,52}{5.070,39} = -5,33$$

m) Menentukan keputusan pengujian

$$F \text{ tabel} = F (1-\alpha) (dk-Tc, dk-E)$$

$$= F (1-0,05) (6-2, 27-6)$$

$$= F (95\%) (4,21)$$

4 untuk pembilang

21 untuk penyebut

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data tidak berpola linier

$F_{\text{hitung}} (-5,33) < F_{\text{tabel}} (2,84)$ , artinya data **berpola Linear**

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *PPM* menghendaki data bersifat interval atau ratio.

Berhubung data variabel X dan Y adalah data ordinal, maka harus diubah menjadi skor baku terlebih dahulu, agar menjadi data interval.

a. Data Variabel X

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku data variabel X, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.11  
Distribusi Frekuensi Variabel X  
(Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	f.Xi	f.Xi <sup>2</sup>
1	65 – 67	2	66	4.356	132	8.712
2	68 – 70	5	69	4.761	345	23.805
3	71 – 73	4	72	5.184	288	20.736
4	74 – 76	5	75	5.625	375	28.125
5	77 – 79	4	78	6.084	312	24.336
6	80 – 82	7	81	6.561	567	45.927
Jumlah		27	441	32.571	2.019	151.641

- 2) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$

$$\bar{X} = \frac{2.019}{27} = 74,78 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

- 3) Mencari simpangan baku, dengan rumus:  $s = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{27 \times 151.641 - (2.019)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.094.307 - 4.076.361}{27(26)}} = \sqrt{\frac{17.946}{702}}$$

$$S = \sqrt{25,56} = 5,056 \text{ Jadi simpangan bakunya adalah } 5,06$$

- 4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  dimana  $T_i =$  Skor Baku

$$T_{65} = 50 + 10 \frac{65-75}{5,06} \qquad T_{75} = 50 + 10 \frac{75-75}{5,06}$$

$$= 50 - 19,76 \qquad = 50 + 0$$

$$= 30,24 = 30 \qquad = 50$$

$$T_{70} = 50 + 10 \frac{70-75}{5,06} \qquad T_{78} = 50 + 10 \frac{78-75}{5,06}$$

$$= 50 - 9,88 \qquad = 50 + 5,93$$

$$= 40,12 = 40 \qquad = 55,93 = 56$$

$$T_{72} = 50 + 10 \frac{72-75}{5,06} \qquad T_{80} = 50 + 10 \frac{80-75}{5,06}$$

$$= 50 - 5,93 \qquad = 50 + 9,88$$

$$= 44,07 = 44 \qquad = 59,88 = 60$$

b. Data Variabel Y

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku data variabel X, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.12  
Distribusi Frekuensi Variabel Y  
(Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	f. $X_i$	f. $X_i^2$
1	65 – 68	2	66,5	4.422,25	133	8.844,5
2	69 – 72	5	70,5	4.970,25	352,5	24.851,25

3	73 – 76	5	74,5	5.550,25	372,5	27.751,25
4	77 – 80	7	78,5	6.162,25	549,5	43.135,75
5	81 – 84	3	82,5	6.806,25	247,5	20.418,75
6	85 – 88	5	86,5	7.482,25	432,5	37.411,25
Jumlah		27	459	35.393,5	2.087,5	162.412,75

2) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{n}$

$$\bar{X} = \frac{2.087,5}{27} = 77,31 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

3) Mencari simpangan baku, dengan rumus:  $s = \sqrt{\frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{27 \times 162.412,75 - (2.087,5)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.385.144,25 - 4.357.656,25}{27(26)}} = \sqrt{\frac{27.488}{702}}$$

$$S = \sqrt{39,16} = 6,258 \text{ Jadi simpangan bakunya adalah } 6,26$$

4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } T_i = \text{Skor Baku}$$

$$T_{65} = 50 + 10 \cdot \frac{65 - 77}{6,26}$$

$$= 50 - 19,17$$

$$= 30,83 = 31$$

$$T_{80} = 50 + 10 \cdot \frac{80 - 77}{6,26}$$

$$= 50 + 4,79$$

$$= 54,79 = 55$$

$$T_{70} = 50 + 10 \cdot \frac{70 - 77}{6,26}$$

$$T_{82} = 50 + 10 \cdot \frac{82 - 77}{6,26}$$

$$= 50 - 11,18$$

$$= 38,82 = 39$$

$$T_{75} = 50 + 10 \frac{75-77}{6,26}$$

$$= 50 - 3,19$$

$$= 46,81 = 47$$

$$= 50 + 7,99$$

$$= 57,99 = 58$$

$$T_{85} = 50 + 10 \frac{85-77}{6,26}$$

$$= 50 + 12,78$$

$$= 62,78 = 63$$

#### 4. Uji Korelasi PPM

Analisis korelasi PPM dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ke tiga, atau untuk menguji hipotesis nihil (HO) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon”.

Mengingat data hasil penelitian ini memiliki distribusi frekuensi normal, data bersifat linear, data sudah berbentuk interval, dan setiap data memiliki pasangan data yang sama, maka analisis PPM dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur’an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon”.

b. Menyusun Hipotesis dalam bentuk statistik

Ha :  $r \neq 0$

Ho :  $r = 0$

c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM

Tabel 4.13

Tabel Kelompok Data Variabel X Dan Variabel Y

X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
30	31	900	961	930
50	55	2.500	3.025	2.750
44	47	1.936	2.209	2.068
50	58	2.500	3.364	2.900
44	47	1.936	2.209	2.068
56	55	3.136	3.025	3.080
60	55	3.600	3.025	3.300
60	63	3.600	3.969	3.780
50	58	2.500	3.364	2.900
50	47	2.500	2.209	2.350
56	55	3.136	3.025	3.080
56	55	3.136	3.025	3.080
40	39	1.600	1.521	1.560

30	31	900	961	930
50	55	2.500	3.025	2.750
56	58	3.136	3.364	3.248
60	63	3.600	3.969	3.780
60	63	3.600	3.969	3.780
60	55	3.600	3.025	3.300
40	39	1.600	1.521	1.560
40	39	1.600	1.521	1.560
44	47	1.936	2.209	2.068
44	47	1.936	2.209	2.068
40	39	1.600	1.521	1.560
60	63	3.600	3.969	3.780
60	63	3.600	3.969	3.780
40	39	1.600	1.521	1.560
1.330	1.366	67.788	71.684	69.570

- d. Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(69.570) - (1.330) \cdot (1.366)}{\sqrt{\{27 \times 67.788 - 1.768.900\} \cdot \{27 \times 71.684 - 1.865.956\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.878.390 - 1.816.780}{\sqrt{61.376 \times 69.512}}$$

$$r_{xy} = \frac{61.610}{\sqrt{4.266.368.512}} = \frac{61.610}{65.317,44} = 0,94$$

Diketahui nilai  $r = 0,94$  positif ( menurut Riduwan : 2002:228 = interval korelasi  $0,80 - 1,000$ )<sup>79</sup> artinya kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh **sangat kuat** terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

- e. Menentukan besarnya *Koefisien Determinan* (KD) Variabel X terhadap Variabel Y

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,94^2 \times 100\%$$

$KD = 0,8836 \times 100\% = 88,36\%$  dibulatkan menjadi 88%. Artinya 88% prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sisanya yaitu 12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pengujian Hipotesis

$$1. \text{ Uji t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,94\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,8836}}$$

$$= \frac{0,94\sqrt{25}}{\sqrt{0,1164}} = \frac{0,94 \times 5}{0,34} = \frac{4,7}{0,34} = 13,82$$

2. Kaidah pengujian t- tabel terlebih dahulu harus menentukan: taraf kepercayaan  $\hat{\alpha} = 0,05$  dengan derajat kebebasan :  $dk = k-1$  (sampel kecil kurang dari 30) = atau 0,01 dan  $(dk) = n-2$ ,  $(dk) = 27-2 = 25$ .

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 125.

$n = \text{jumlah responden} - 2 = 25$

Maka diperoleh  $t$ -tabel = 2,060. Diketahui nilai  $t$ -hitung sebesar 13,82 jika dibandingkan dengan  $t$ -tabel, maka  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $13,82 > 2,060$ ).

Berdasarkan kaidah pengujian taraf signifikan menyatakan bahwa :

“jika  $t$ -hitung  $\geq t$  tabel, maka tolak  $H_0$  artinya signifikan” dan

“ jika  $t$ -hitung  $\leq t$ -tabel, maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan”.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan dengan kategori analisis skor ideal, maka kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon menunjukkan 100% (seluruh) siswa kelas III, termasuk kategori baik, dengan rata-rata 74,6 ( $X \geq 48$ ).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **sangat kuat** antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon. Hal itu terbukti dari perhitungan r-hitung diperoleh nilai sebesar 0,94. Nilai Koefisien Determinan (KD) sebesar 88 % ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,94^2 \times 100\% = 0,8836 \times 100\%$  dibulatkan menjadi 88%). Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 13,82 lebih besar dari t- tabel 2,060 ( $13,82 > 2,060$ ). Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Riani yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah". Menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,839 sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Jadi dapat disimpulkan semakin baik kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa, maka akan berdampak baik pula pada hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor waktu, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Dikarenakan dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.
2. Faktor kemampuan, dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi dalam membuat penelitian ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar al-Qur'an Hadis yaitu: kecerdasan, minat, motivasi dan lain-lain. Akan tetapi penelitian ini hanya meneliti dari faktor kemampuan baca tulis al-Qur'an saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Cirebon” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan baca tulis al-Qur’an di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon khususnya pada kelas III masuk kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Raport kemampuan baca

tulis al-Qur'an sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 5,06.

2. Prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon khususnya pada kelas III yang diperoleh dari hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata variabel (Y) yaitu prestasi belajar sebesar 77 dan standar deviasi sebesar 6,26 hal ini masuk dalam kategori baik.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan baca tulis al-Quran dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon, penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dan uji regresi. Dari perhitungan uji korelasi product moment, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **sangat kuat** antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon. Hal itu terbukti dari perhitungan r-hitung diperoleh nilai sebesar 0,94. Nilai Koefisien Determinan (KD) sebesar 88 % ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,94^2 \times 100\% = 0,8836 \times 100\%$  dibulatkan menjadi 88%). Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 13,82 lebih besar dari t-tabel 2,060 ( $13,82 > 2,060$ ). Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulan

analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di DTA Wathoniyah Rawaurip Kabupaten Cirebon. Jadi semakin baik kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa, maka akan berdampak baik pula pada prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

## **B. Saran**

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, maka saran yang dapat disampaikan antara lain, yaitu:

### 1. Saran bagi peneliti lain:

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

### 2. Saran bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis:

Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar lebih bersemangat dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

### 3. Saran bagi siswa:

Siswa diharapkan untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an, karena sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam mampu

membaca kitab sucinya sendiri yaitu al-Qur'an. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga dapat mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadis, karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikembangkan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-hadis.